TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT

Karya : CHIN YUNG

OLEH TJAN

JILID : 25

SINAR MATANYA dialihkan keatas tubuh Ih Boen Han To lalu tambahnya.

Ih Boen heng silahkan berlalu selewatnya ini hari tiap kali kita berjumpa akan kutun tut kembali hutang piutang ini.

Haaa haaa bagus bagus sekali siauwte se tiap saat menanti petunjuk dari kalian seru Ih Boen Han To sambil tertawa tergelak.

Dengan mengikuti dari belakang Kiam Hoa Hujien ia berialan keluar dari gubuk ttu de ngan langkah lebar.

Setibanya ditempat luaran Tjioe Tjau Liong baru maju beberapa langkah lebih cepat sembari berbisik lirih

'Saat ini kita sedang menggembol barang mustika yang tak ternilai harganya, tidak menguntungkan untuk mencari saiton dengan orang lain, bagaimana menurut pandangan Hujien serta Ih Boen heng apabila kita cepat cepat kembali keperkampungan Pek Hoa San tjung ?'

"Bagaimana?" seru Kiem Hoa Hujien sambil tertawa terkekeh sangat kerasnya, kau takut aku membawa pulang kitab pusaka San Khie Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju ini kembali ke daerah Biauw Tjiang ??"

Mendengar ucapan itu Tjioe Tjau Liong merasakan hatinya tergetar keras, pikirnya;

'Perempuan ini betul betul sangat licik, dan berbahaya. urusan apapun bisa ia lakukan aku harus lebih berhati hati.

Dihati berpikir demikian diluar ia tersenyum ramah

"Aaaakh Hujien suka bergurau"

'Kedatanganku kali ini kedaerah Tionggoan yang pertama ingin berpesiar mengunjungi tempat tempat kenamaan serta daerah berpemandangan indah dan kedua ingin mencoba sampai dimanakah dalyatan dari ilmu silat jago jago dunia kangouw saudara Tjioe kau tidak usah kuatir, sekalipun kau paksa aku kembali kedaerah Biauw Tjiang pada saat ini pun belum tentu aku mau, harap kau boleh berlega hati" seru Kiem Hoa Hujien itu kembali.

Walaupun ucapan tersebut diutarakan sangat halus dan penuh nada merdu padahal artinya sangat menusuk perasaan Tjioe Tjau Liong sehingga hal ini mendatangkan rasa mendongkol dihati Djie tjung tju dari perkampungan Pek Hoa San tjung ini.

Sungguh keparat perempuan ini awas kau pada suatu saat kaupun bakal merasakan kelihayanku makinya dihati.

Tetapi diluaran ia masih tersenyum paksa.

Hujien adalah seorang pahlawan perempuan yang semangat gagah sudah tentu Hujien tak akan kembali sebelum mencoba kepandaian para jago jago didunia kang ouw aku tanggung dengan kepandaian yang dimiliki Hujien saat ini untuk angkat nama bukanlah suatu pekerjaan yang terlalu sulit

Semua manusia dikolong langit tak ada yang tidak suka mendapat pujian tindakan Tjioe Tjau Liong dengan memakai topi di atas kepalanya ini seketika membuat wajah Kiem Hoa Hujien penuh dihiasi dengan senyuman manis.

Tjioe Dje Tjungtju kau terlalu memuji serunya merdu aku dengar kecuali Djen Hoa Tjungtju telah menarik aku serta Ih Boen siangseng untuk menggabungkan diri dengan pihak kalian diluar perbatasanmu

"SEGERA TERBIT!!"

Sehagai kelanjutan dari:
"RAHASIA KUNCI WASIAT"

Kini akan segera beredar :

BAYANGAN BERDARAH

KARYA:
CHIN YUNG
OLEH : TJAN

kalian mengundang datang seorang jago lain hay entah siapakah orang itu?.

Soal ini siauwte agak kurang jelas lagi sekembalinya kedalam perkampungan kau boleh langsung tanyakan persoalan ini dengan Toa Ijungtju sendiri.

Kiem Hoa Hujien tersenyum.

Tjioe Tjien Tjungtju, aku lihat kau dengan Djen Bok Hong diluaran saling menyebut sebagai saudara padahal dalam kenyataan kau menghormati dirinya melebihi hormat seorang murid terhadap gurunya, bukankah begitu? Mendengar ucapan ini Tjioe Tjau Liong merasa sangat terperanjat, makinya dihati.

"Sungguh cerewet benar perempuan ini. keparat"

Diluaran ia tersenyum ramah.

Kami sebagai jago jago yang lahir didaratan Tiong goan, selamanya menganggap

ang tua lebih terhormat dari yang muda aku rasa sikap seorang adik terhadap kakaknya memang sepatutnya sangat menghormat dan inipun tak bisa dibicarakan dengan kata kata jeri atau takut.

Saudara cilik...mendadak Kiem Hoa Hujien berpaling kearah Siauw Ling yang berada disisinya? Apakah kaupun takut sekali dengan Djen Bok Hong?

Sopan dan budi yang luhur diutamakan yang tua patut dihormati, jawab pemuda she Siauw dengan alis meletik.

Bagus bagus. .situa memang patut dihormati.. .seru Kiem Hoa Hujien sambil tertawa

Mendadak ia berhenti berjalan, mulut pun membungkam dalam seribu bahasa. Ketika semua orang mendongak, maka tampaklah sipemuda berbaju biru yang tadi merobos masuk kedalam gubuk kini berdiri menghadang ditengah jalan sepasang mata

nya memang keangkasa sikapnya amat ju mawa

Dikedua belah sisinya masing masing ber diri seorang lelaki berbaju hijau yang ber usia empat belas tahunan yang dikiri men cekal pedang dan yang ada dikanan mem bawa Khiem.

"Hujien kau jangan bertindak gegabah seru Ih Boen Han To dengan cepat. Orang ini bukan lain adalah Siauw Ling yang se lama beberapa tahun ini menggemparkan seluruh Bulim

Mendengar orang itu pun bernama Siauw Ling Kiem Hoa Hujien segera berpaling ke arah Siauw Ling?? mengapa begitu banyak orang yang bernama Siauw Ling.

Dikolong langit banyak orang yang mem punyai she serta nama yang sama apa yang perlu diberankan tentang soal ini??.

Bagaikan kena ditusuk jarum mendadak tubuh pemuda berbaju biru itu ergetar keras, sinar mata yang semula memandang angkasa kini dialihkan kearah wajah Siauw Ling??

Apa? kaupun bernama Siauw Ling??

Tak salah siauwte adalah Siauw Ling yang asli barang tulen.

Diluar ia bicara begitu sedang hati pemuda ini merasa kegelian pikirnya

Kemarin malam kau masih berlutut dide pan meja sembahyang agar aku suka bantu pekerjian baikmu, dan sekarang kau sudah berjumpa dengan orangnya yang asli tetapi sikapmu masih begitu sok. . ?

Karena terbayang hal hal yang menggeli kan tak terasa senyuman mu menghiasi se luruh wajahnya.

Apa yang kau tertawakan? teriak pemuda berbaju biru itu sangat gusar.

Aduuh apa ertawapun tidak bolch?"

Tidak boleh, jika kau sungguh sungguh bertama Siauw Ling maka ini hari salah satu diantara kita harus mati.

Wooouw mau ajak adu jiwa? kita kan tak terikat dendam sakit hati kenapa harus adu jiwa?"

Siapa yang suruh kau meniru nama besar kongtju kami? sela si bocah yang ada di sebelah kiri tiba tiba bmm kematian sudah sepatutnya kau terima.

Bocah ini sungguh kurang ajar dan tidak kenal aturan batin Siauw Ling dalam hati adakah kongtju mereka yang menyaru namaku ataukah mereka yang menuduh aku menyaru nama kongcunya sungguh kurang ajar.

Hawa amarahpun tak tertahan bergelora dalam dadanya seraya tertawa dingin segera berunya

Saat ini siapa yang bakal menderita kalah masih diduga buat apa kalian pentang bacot sebesar besarnya

Dengan langkah lebar ia berjalan maju ke depan.

Tapi belum sampai pemuda itu tiba di hadapan pemuda berbaju biru itu mendadak Tjioe Tjau Liong sudah melayang kedepan menghadang didepan Siauw Ling bisiknya lirih.

Samte harap bersabar

Ia berpaling kearah sipemuda berbaju biru itu lalu menjura.

Aku sudah tahu kau adalah Djie Tjungtju dari perkampungan Pek Hoa Santjung Potong pemuda itu dengan nada yang dingin, beberapa orang saudara dari perkampungan kalian telah terluka di bawah sambaran pedang siauwte, jika kau ingin membalaskan dendam bagi mereka sekarang tiada halangannya kau boleh turun tangan bersama sama Siauw Ling.

Melihat keputusan pihak lawan Kening Tjioe Tjau Liong segera berkerut, pikirnya,

O-ang orang kangouw mengatakan ia ada lah seorang manusia berwajah dingin berbati telengas, kelihatannya berita tersebut tidak salah...."

Sebagai seorang yang berhati licik ia tak ingin Siauw Ling palsu dan asli ini saling bergebrak satu sama lainnya sambil menahan rasa gusar yang bergelora dalam dada ia tertawa.

Siauw Thayhiap terlalu sungkan ...."

Mendadak suara derapan kuda yang santar berkumandang datang memotong perkataan nya yang belum selesai, seekor kuda laksana sambaran kilat menerjang datang.

Orang yang berada diatas kuda itu mencekal sebuah panji berukir bunga emas yang di acungkan tinggi tinggi.

"Toa Tjungtju menurunkan perintah Kiem Hoa Leng untuk mengundang Tjuwi cepat cepat kembali kedalam perkampungan, seru orang itu keras keras

Ditengah suara teriakan keras kuda tersebut dengan cepatnya sudah menerjang sampai dibelakang punggung sang pemuda berbaju biru itu.

Anak buah perkampungan Pek Hoa Santjung sudah terbiasa berbuat semau gue walaupun mereka lihat di tengah jalan ada orang sedang berdiri tali lesnya tidak juga mau ditahan bahkan membiarkan tunggangannya menerjang diri pemuda berbaju biru itu keras kera."

Selagi Tiioe Tjau Liong siap membentak waktu sudah terlambat.

Tampak pemuda barbaju biru putar tubuhnya ke belakang, tangan kanan di angkat ke atas disusul berkelebatnya cahaya tajam menembus angkasa.

Suara jeritan ngeri bercampur ringkikan panjang berkumandang memekikan telinga ai lelaki yang berada di atas kuda sama sama tinggang tunggangannya tahu tahu sudah terbabat putus jadi dua bagian dan roboh bina

sa ditepi jalan darah segar muncrat membasahi seluruh permukaan.

Ketika menoleh kearah sang pemuda berbaju biru itu lagi ia sudah bergendong tangan seraya memandang ke angkasa padanya telah tersoren kembali didalam sarungnya sedang air muka dingin kaku sama sekali tak kelihatan perubahan apapun

Kecepatan orang itu mencabut pedang sungguh luar biasa dahsyatnya bukan saja Tjhoe Tjin Liong dibikin sangat terperanjat sekalipun Kiem Hoa Hujien Ih Boen Han To serta Siauw Kingpun dibikin terpesona oleh permainan serta kecepatan pihak lawannya

Setelah waktu lewat beberapa saat Kiem Hoa Hujien baru berpaling ke arah Ih Boen Han To

B'rasal dari dari manakah ilmu pedang ini ?'

Sungguh aneh sekali tjayhe belum pernah menjumpai ilmu pedang sedahsyat ini entah

ilmu tunggal dari perguruan mana ?'

Siauw Ling tibatiba terdengar si pemuda berbaju biru itu bersenu kembali nyoh keluar apa kau takut ? hmm sungguh mirip cucu kura kura .

Mendapat penghinaan yang demikian berat nya Siauw Ling tak dapat menahan lirik.

oooooOooooo

"SEGERA TERBIT!!"

Sebagai kelanjutan dari:
"RAHASIA KUNCI WASIAT"

Kini akan segera beredar :

BAYANGAN BERDARAH

KARYA:
CHIN YUNG
OLEH : TJAN

Djieko cepat menyingkir" serunya.

Sang tubuh bagaikan kilat berkelebat ke luar setelah berputar setengah lingkaran di tengah lingkaran ditengah udara ia melom cat keluar dari sisi tubuh Tjioe Tjau Liong

Melihat pemuda itu hendak terjunkan di· ri kedalam kalangan Tjioe Tjau Liong sege ra menggerakkan tangannya menyambar ta pi ia tidak berhasil menemui sasarannya.

Ilmu gerakkan apakah ini?" teriaknya ter peranjat kecepatannya laksana kilat peru bahan gerakannya susah di duga sungguh luar biasa.

Melihat hal tersebut Kiem Hoa Hujien pun kerutkan alisnya kepada Ih Boen Han To diam diam bisiknya lirih.

Kepandaian ilmu silat yang di miliki Siauw Ling sangat dahsyat sekali aku rasa Tjioe Tjau Liong bukan apa apanya cukup ditinjau dari gerakan perputaran yang cepat laksana kilat sudah membuktikan apa bila tenaga sinkangnya telah mencapai taraf ke sempurnaan

Ih Boen Han To tersenyum.

Agaknya Siauw Ling ini merupakan orang kesayangan dari Djeu Bok Hong apa bila ia sampai terluka, di bawah serangan pedang si Siauw Ling itu, aku terka Djeu Bak Hong pasti tak akan berpeluk tangan

Sedikitpun tidak salah sambung Kiem Hoa Hudjien dengan cepat.

Mendadak pinggangnya bergoyang dengan jurus Hay Yen Lieh Poh, atau Burung Wa let menerobos ombak yang melewati dari atas kepala Tjioe Tjau Liong dan melayang turun lima empat depa di belakang Siauw Ling.

"Saudara cilik! serunya cepat Kau bo leh turun tangan dengan hati tega, encimu akan menjaga bokongan dari manusia kurca ci.

Siauw Ling pun telah dapat melihat ke lihayan dari sipemuda berbaju biru itupun kini dia pusatkan seluruh perhatiannya un tuk menghadapi musuh.

Perlahan lahan pedangnya dicabut keluar dari sarung kemudian di silangkan di depan

dada siap menerima serangan lawan, sekali pun ia dengar ucapan itu dari Kiem Hoa Hujien tapi pemuda ini tak berani pecahkan perhatian untuk menjawab

Sang pemuda berbaju biru itupun mulai menggerak kakinya, sedang sepasang matanya dengan memancarkan cahaya tajam dan mengeidikkan melo oti diri Siauw Ling tak berkedip selapispun hawa napsu membunuh mulai meliputi seluruh wajahnya.

Lama sekali masing masing pihak berdiri saling menanti, tetapi pemuda berbaju biru itu masih belum juga mencabut keluar pedang nya.

Lama kelamaan Siauw Ling tak dapat menahan sabar lagi tiba tiba serunya,

Mengapa saudara belum juga mencabut pedang untuk melancarkan serangan??

Sang pemuda berbaju biru itu tidak memperdulikan ucapan dari Siauw Ling, sepasang matanya tetap melototi pihak lawan tajam tajam.

Agaknya ia ingin mencari titik kelemahan dari pertahanan pedang Siauw Ling kemudian

sekali serang mencabut nyawa pemuda ini

Siauw Ling yang tidak memperoleh jawaban bawa sinkangnya kembali disalurkan mengelilingi seluruh badan hingga akhirnya mencapai pada titik puncaknya tetapi sipemuda berbaju biru itu masih belum juga mencabut keluar pedangnya untuk melancarkan serangan

Hanya saja air mukanya makin lama berubah makin mengbebat, napsu membunuhpun makin hebat.

Agaknya Kiem Hoa Hujen sudah dapat melihat bila masing masing pihak telah menyalurkan hawa murninya hingga mencapai puluh bagian masing masing pihak sedang berusaha untuk mendapatkan titik kelemahan pihak lawan untuk kemudian sekali serang mencapai hasil yang mutlak.

Tak terasa lagi perempuan ini merasa sangat terperanjat pikirnya.

Kiranya kedua orang Siauw Ling ini sama sama memiliki kepandaian silat yang luar biasa dahsyatnya sungguh tidak kusangka.

Bagaimanapun juga pengalaman Siauw Ling didalam menghadapi musuh masih sangat berkurang' apalagi menghadapi musuh tangguh ia masih belum mengerti bagaimana mempertahankan diri sendiri setelah hawa murninya beberapa kali mengelilingi seluruh badan masih juga melihat pihak lawannya turun tangan, lama kelamaan ia mulai ambil keputusan untuk melancarkan serangan terlebih dahulu dengan menempuh bahaya.

Ia tahu samisalnya hawa murni yang dikumpulkan telah mencapai pada puncaknya dan tidak segera disalurkan keluar maka ia sendirilah yang bakal menderita luka dalam

Waktu berlalu dengan cepatnya ditengah kesunyian serta keheningan yang mencekam, rasa tegang menyelimuti hati semua orang sedang napsu membunuhpun memenuhi seluruh angkasa

Masing masing kembali bertahan selama sepermimum teh lamanya' mendadak seluruh tubuh Siauw Ling gemetar sangat keras, wajahnya berubah jadi merah bagaikan kepiting rebus

Sedangkan air muka si pemuda berbaju biru itu sendiri makin lama berubah makin berat dan semakin serius.

Agaknya kedua orang bocah pembawa Khiem serta pedang sudah dapat meninjau keadaan yang tidak beres perlahan lahan mereka mengundurkan dirinya kebelakang

Hingga saat ini sekalipun Siauw Ling masih belum berhasil menemukan juga titik kelemahan didalam pertahanan si pemuda berbaju biru itu. tetapi dia tak dapat menahan sabarnya lagi, mendadak pedangnya digetarkan dengan menimbulkan bunga bunga api yg menyilaukan mata bersama sama tubuhnya menerjang maju kedepan.

Tampak pemuda berbaju biru itu angkat lengannya keatas, sekejap kilat dia cabut keluar pedangnya dari dalam sarung.

Cahaya tajam saling menyambar hawa pedang berdesir memenuhi angkasa ditengah berkelebatnya bayangan manusia suara bentrokan keras berpema memenuhi angkasa diiringi percikan bunga burga api.

Bentrokan yang terjadi barusan dilakukan dengan kecepatan laksana sambaran kilat saking cepatnya sampai Tjioe Tjau Liong serta Ih Boen Han To sekalian susah mengikuti dengan jelas.

Ketika mereka mengalihkan kembali sinar matanya ketengah kalangan, tampaklah kedua orang pemuda itu berdiri saling berhadap hadapan dengan terpaut jarak sejauh tujuh delapan depa.

Wajah Siauw Ling yang merah padam sekarang telah luntur dan berganti air muka yang agak pucat, ditangannya mencekal sebuah kutungan pedang.

Sedangkan dipihak sipemuda berbaju biru itu pedang yang dicekal ditangannya tinggal sepotong hawa napsu yang menyelimuti wajahnya lenyap tak berbekas sebagai gantinya secara lapat lapat kelihatan air mukanya dilipuri keletihan

Kiranya dalam bentrokan yang terjadi secara kilat itu masing masing pihak telah mengeluarkan jurus ilmu pedang yang terindah dan terlihay untuk coba merobohkan pihak lawan.

Tetapi hasil yang diperoleh adalah setali tiga uang sebagai akibatnya pedang ditangan masing masing pihak putus jadi dua

Pemuda berbaju biru itu memandang sekejap kearah Siauw Ling, mendadak ia membuang kutungan pedangnya ke atas tanah seraya ujarnya dingin:

Ilmu pedang saudara sungguh luar biasa dalam setahun kemudian cayhe pasti akan mengunjungi kembali perkampungan Pek Hoa Sancung untuk minta petunjuk darimu.

Ia berpaling kearah sepasang bocah cilik itu

Ayo kita pergi.

Dengan berjalan terlebih dahulu, buru buru orang itu berlalu dari sana

Sepasang bocah yang membawa pedang serta Khiem itupun dengan kencang mengiringi dari belakang.

Melihat kepergian pemuda tersebut Tjioe Tjau Liong segera kerutkan alisnya, kepada Ih Boen To diam diam bisiknya

Kepandaian si at orang ini tak lemah bila mana ini hari kita lepaskan dia orang bukan kah ini sama artinya melepaskan harimau pulang gunung

Apakah Ih Boen Hian To sudah terbiasa dengan ucapan dari Tjioe Tjau Liong ini maka sekali mendengar ia sudah mengerti maksud hatinya

Kontan ia tertawa dingin tiada hentinya

Tjoe heng, kenapa kau tidak kejar saja orang itu untuk sekalian dibunuh, sehingga orang itu untuk sekalian dibunuh sehingga orang itu tak mendatangkan bencana dikemudian hari

Hmm bangsat keparat orang ini makin tua makin licik diam diam damprat Tjioe Tjau Liong didalam batinya

Ia tidak menggubris Ih Boed Hian To lagi dengan langkah lebar ia melangkah kedepan sambil pungut tanda perintah panji Kiem Hoa Leng'

Tjuncitju telah tunukan tanda perintah Kiem Hoa Leng aku rasa tentu ada urusan penting hendak dirundingkan mari kita kepat cepat pulang serunya cepat,

Tidak menanti jawaban dari yang lain ia segera putar badan dan buru buru melakukan perjalanan balik kepekarangan Pek Hoa San tjung,

Kiem Hoa Hujien Ih Boen Hian To serta Siauw Ling pun tidak banyak bicara lagi mereka salurkan tenaga murninya untuk lamabalik ke dalam perkampungan Pek Hoa San tjung dan langsung masuk keruangan tengah.

Ditengah ruangan besar pada saat itu sudah duduk banyak orang sibayangan berdarah Djen Bok Hong duduk dikursi pertama

Sewaktu melihat kembali kesempat orang itu buru buru ia bangun berdiri dan menyambut kedatangan beberapa orang itu segera menjura kearah Kiem Hoa hujien.

Hujien serta Ih Boen heng sangat letih bukan

Tidak usah sungkan sungkan lagi sahut Kiem Hoa Hujen cepat

Hujien, apakah barang barang tersebut berhasil ditukar ?'

Beruntung sekali jiwa kami tidak ikut lenyap'

Barusan saja Tjuwi melakukan pekerjaan berat seharusnya pada saat ini beristirahat terlebih dahulu, tapi berhubung adanya satu persoalan terpaksa aku harus undang Tjuwi untuk mengikutinya ....

Tiba tiba ia temukan air muka Siauw Ling agak pucat, segera tegurnya :

Sam te, kenapa kau ? kelelahan ?

"Ditengah jalan telah berjumpa dengan seorang musuh tangguh" jawab Siauw Ling setelah menghembuskan napas panjang. "Terpaksa kami bergebrak mati matian. tetapi karena melihat munculnya tanda perintah Kiem Hoa Leng dari Toako sebelum sempat mengatur pernapasan aku berangkat kembali mungkin tenagaku belum pulih secara keseluruhannya

"Siapa yang kau temui ?"

"Siauw Ling ?sahut Tjioe Tjau Liong cepat

"Dan bagaimana akhir pertandingan itu"

Pedang Sam te serta pedang orang itu sama tergetar putus jadi dua bagian

"Aaakh kalau begitu kau harus beristirahat sebentar" seru Djen Bok Hong sambil menoleh kembali kearah Siauw Ling

"Terima kasih toako

Tanpa banyak cakap lagi pemuda ini mencari satu tempat duduk disisinya dan beristirahat.

Dengan wajah serius Djen Bok Hong segera mempersilahkan Kiem Hoa Hujien serta Ih Boen Han To menduduki kursi atas setelah itu diapun kembali kekursinya sendiri.

Sambil tertawa sinar matanya perlahan-lahan menyapu sekejap seluruh ruangan, ujarnya :

Mereka datang dari tempat kejauhan dan tidak bisa berdiam diri terlalu lama disini sedang cayhe setelah bekerja sama dengan Hujien sudah tentu tidak ingin tinggalkan rimu dalam menghadapi persoalan ini leh sebab itu terpaksa tanda perintahnya Kiem Hoa Leng aku gunakan untuk mengundang kalian cepat cepat kembali

Kiem Hoa Hujien serta Ih Boen Han To ma sama mengangguk sinar mata mereka

menyapu sekejap kearah para jago yang duduk berderet deret itu

Siapakah mereka? tanya kemudian.

Djen Bok Hong mendongak dan tertawa terbahak bahak.

Haaa haaa haaa . jikalau hanya orang orang biasa saja sudah tentu cayhe tidak akan mengundang Hujien untuk kembali

la merandek sejenak, lalu tambahnya

"Lebih baik kalian sebutkan sendiri asal usulmu.

Beberapa orang itu memakai pakaian ringkas semua kepalanya terbungkus kain hijau dan wajahnya penuh debu sekali pandang saja siapapun dapat mengetahui bila mereka benar benar baru saja datang dari tempat kejauhan

Tampak orang yang duduk diujung paling kiri bangun berdiri, setelah menjura ia memperkenalkan diri :

"Pinceng Hoat Hwie, kini menduduki kursi ketiga didalam juangan Lo Han Tong dari kuil Siauw lim sie

Haaa haaa haaa haaa... untuk mengaku

sal usul sendiri. siapa pun bisa sembarang an menyebutkan satu nama tertentu tetapi siapa yang suka mempercayai dengan begi tu saja? tiba tiba Kiem Hoa Hujien tertawa terkekeh

"Baiklah" ujar Djen Bok Hong kemudian setelah termenung sejenak, Kalian masing masing boleh keluarkan semacam barang sebagai tanda bukti apa bila ucapan kalian rbohong."

Lelaki kasar berbaju hitam yang menyebut dirinya sebagai Haut Hwie hweesio segera melepaskan kerudung hijau yang dikenakan pada kepalanya sehingga kelihatan h kepalanya yang gundul kelimis.

Setelah merangkap tangannya didepan da a ia duduk dan betulkan kembali kerudung jaunya

Orang yang kedua bangun berdiri seraya emperkenalkan diri

Pinto datang dari Bu tong pay"

Sreeeet' pedangnya dicabut keluar dari rung, lalu dengan mencekal ujung pedang a angsurkan gagang pedang tadi kehadap Kiem Hoa Hujien"

Ketika Kiem Hoa H jen memeriksa pedang itu dengan teliti maka dilihatnya diatas gagang tersebut terukirkan kata Bu tong pay" dengan jelasnya

Ia lantas mengangguk sambil tersenyum

Ehhmmm, sudah kelihatan"

Orang itu simpan kembali pedangnya dan kembali ketempat asalnya sedang pedang tersebut disembunyikan.

Kini orang ketika bangun berdiri untuk memperkenalkan diri.

Pinceng Tji Tjeng anak murid G bie pay

Dari dalam sakunya ia mengambil keluar sebuah kantong dari dari kain kuning dan mengeluarkan semacam barang yang kemudian dipegang dalam tangannya.

In Boen Han To yang melihat benda itu segera mengangguk

Tidak salah benda itu memang Sam Leng Tjoe Piauw merupakan senjata tunggal aliran Gobie pay.

Tji Tjeng Hw esio tersenyum dan duduk

kelabali kekursinya setelah menyimpan piauw tersebut terlebih dahulu, orang keempat bangun berdiri

Pinto adalah anak murid Tjing Shia Payia memperkenalkan diri Pinto tersebut Bok Djen.

Tangan kanannya diayunya mengacungkan sebilah pedang kecil yang lemas dan tipis bagaikan daun pohon liuw

Ilmah pedang Liuw Yap Kiem dari Tjing Shia Pay seru Ih Boen Han To lagi Kedudukan Toheng dalam partai Tjing Shia sungguh tidak rendah.

Terima kasih atas pujian tuan perlahan lahan ia duduk kembali;

Sekarang orang kelima bangun berdiri telapak kanannya melakukan gerakan perputaran lalu didorong kemuka sedang telapak kiri mengikuti didorong pula kedepan.

Tjiyhe Kiem Koen N o mereka dari Kunlun pay

Ehmm kau menggunakan ilmu telapak Thian Kang Tjiang Hoat dari Kunlun pay aku rasa tak salah lagi.

Dan kini giliran orang keenam yang berdiri

Tjaghe berumulan didalam partai pengo mis serunya

Ia mengacungkan sebuah uang emas tinggi tinggi

Pada mulanya Ih Boen Han To agak ter tegun akhirnya ia berseru lantang.

Ma f n aaf kiranya Heng thay adalah sa lah seorang d ntara keempat orang Tiangio dari perkampu gan Kay Pang

Terima kasih lelaki itu tersenyum hambar dan menyimpan kembali yang emas itu sera ya duduk kembali

Orang yang ketujuh adalah seorang manu sia cebol yang tinggi badannya tidak menca pai empat depa suaranya dingin dan hambar

Siauw te Pu Tjeng San kini mendapat se bagai pengkasa hukuman dalam partai Sin Hong Pang

Sehabis perkata tanpa mengelua kan tanda kepercayaan lagi ia duduk kembali kekurs ny

Partai Sin Hong P y belum lama munc. kan diri didalam dunia persilatan tindak tan duk kalian pen diliputi kemesteriusan! s

SEGERA TERBIT!!

Sebagai kelanjutan dari:

RAHASIA KUNCI WASIAT

Kini akan segera beredar

BAYANGAN BERDARAH

KARYA

CHIN YUNG

OLEH TJAN

Pi heng mengeluarkan tanda buktipun siauw te belum tentu akan memahami" seru Ih Boen Han To dingin

Mendadak Djen Bok Hong mengulapkan tangan membiarkan orang yang lain ne lyambung lebih lanjut, seraya bangun ber diri ujarnya

"Hujen, rasanya sudah cukup bukan?"

Kiem Hoa Hujien mengangguk.

"Kemampuan Djen Toa Tjungtju sungguh luar biasa, aku merasa kagum seka i, sisa nya orang orang ini aku pikir te tu anggo ta ki a yang berhasil diselunduokan keda lam perguruan serta partai partai diseluruh kolong langit bukan?

Tidak salah tidak salah seluruh pergu ruan serta partai yang ada dikolong langit telah berhasil kami selundupkan perduli ba gaimanakah perubahan yang terjadi didunia persilatan dan bagaimana keadaan dimasing masing perguruan aku sudah mengetahuinya bagaikan melihat jari tangan sendiri, ujar Djen Bok Hong penuh senyum kebanggaan.

Ia merandek sejenak, kemudian sambil ulapkan tangannya ia menambahkan

Saat ini badai serta angin kencang su dah mulai melanda diseluruh dunia persi latan kalian tidak perlu berdiam ter alu lama lagi disini masing masing kembalilah ketempat asalmu.

Mendengar ucapan itu para jago yang ada didalam ruangan dengan berlring iringan mengundurkan diri dari ruangan dan dida lam sekejap mata tak seorangpun yang ke tinggalan dalam ruangan tersebut.

Kini didalam sebuah ruanga i yang sa ngat besar tinggal Djen Bok Hong Tjioe Tjau Liong Kiem Hoa Hujien, Ih Boen Han To serta Siauw Ling lima orang

Berkatalah Djen Bok Hong kepada diri Kiem Hoa Hujien

"Sekarang siauwte berhasil menyelundup kan anggota kita diseluruh partai serta per guruan yang terbesar dikolong langit, si apakah mereka mereka itu kecuali aku se orang dikolorg langit tak a k a n

[illegible] mana [illegible] kedua yang menge[illegible] nya [illegible] hari meminjam kesempatan [illegible] mere[illegible] mengadakan pertemuan yang dinda kan sa[illegible] kali setiap lama tahun ingin [illegible] uper lihatkan semua orang ini dihadapan Hujien serta In Boen heng agar kalian betul betul berhati mantap didalam kerja sama dengan pihak kami

Sejak puluhan tahun berselang Djen Toa Tjungtju berpikiran untuk [illegible] menyelundupkan [illegible] manusia manusia itu keseluruhan perguruan [illegible] rencana setelit dari secermat ini [illegible] membuat aku jadi kagum kata Kiem Ho Hujien Dan kini mereka berhasil mere bu[illegible] kedudukan yang penting didalam partai serta perguruan masing masing, aku rasa hal ini telu mendatangkan kegunaan yang sangat berharga bagi Djen Toa Tjungtju.

Dan bagaimana pula terhadap Hujien? bukan sama saja menguntungkan ? sela Djen Bok Hong sambil tersenyum

Ia mendehem perlahan lahan lalu sambungnya :

[illegible]arang ba[illegible] berhasil Hujien [illegible] sudah diperiksa dengan teliti ?? Im Yang Tju adalah seorang manusia yang berhati licik, kau jangan terlalu pandang enteng dirinya

[illegible] mendengar pertanyaan itu Kiem Hoa Hujien tertawa

Sembari berkata dia ambil keluar kitab pusaka Sam Khiem Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju dari dalam saku lalu diahgsurkan kedepan.

Kitab ini adalah Sam Khie Tjin Bah harap Djen Toa Tjungtju suka menerimanya sedangkan mengenali lukisan Giok Siantju.

Lukisan Giok Siantju telah aku berikan kepada Hujien, buat apa diungkap kembali... ,seru Djien Bok Hong dengan hati cemas.

Tangan kanannya di ayun ia lemparkan kitab tersebut ke arah Siuw Ling

Sam te baik baiklah simpan kitab tersebut.

Selama ini Siauw Ling pejamkan matanya terus menerus pura pura atur pernapasan padahal sewaktu Djen Bok Hong memerintahkan

mata mata yang disebar dalam inbuh partai serta perguruan dikolong langit mempertahankan diri tadi ia dapat menangkap seluruh keterangan tersebut dengan sangat jelas.

Diam diam hatinya tergetar keras ia sama sekali tidak menyangka kalau Djen Bok Hong sebetulnya adalah seorang manusia yang demikian berbahayanya ambisi untuk menguasahi Bulim sangat luar biasa

Menanti barusan Djen Bok Hong memanggil namanya ia baru membuka mata dan menerima lembaran kitab Sam Khie Tjin Boh tersebut.

Selagi ia siap menampik Djen Bok Hong sudah keburu berkata.

Kitab pusaka Sam Khie Tjin Khie adalah barang milik bersama antara kita dari pihak perkampungan Pek Hoa San tjung serta Hujien dan Ih Boen heng kau harus baik baik menyimpan benda tersebut jikalau sampai hilang aku akan minta partanggungan jawabmu

Terpaksa Siauw Ling mengiakan dan menyimpan kitab pusaka tadi

Sedangkan Kiem Hoa Hujien sendiripun perlahan lahan menyimpan pula lukisan Giok Si antju tadi kedalam saku, kemudian sambil memandang tajam wajah Siauw Ling ujurnya

Saudara cilik tak kunyana sebenarnya kan adalah seorang jago lihay yang pandai menyembunyikan ilmu silatmu ilmu pedang yg kau perlihatkan tadi siggguh luar biasa

Aaaah! benar sela Djen Bok Hong pula dari Tjayhe belum memperoleh laporan yang lengkap atas terjadinya peristiwa tersebut coba kalian ceritakan kisah itu padaku, siapa saja ikut hadir didalam pertempuran tadi kecuali In Yang Tja sendiri.

Ooouw Tiong lam Dje Hiap pun ikut hadir didalam pertemuan tersebut??"

Tidak salah Siauw e telah menasehati mereka berdua agar jangan mengikuti campur kan diri didalam kancah pergolakan tersebut tapi mereka tak mau tahu kamipun tak bisa apa apa bila mereka berisi keras secara begitu.

"Bagaimana? apakah Tiong Lam Djie hiap sangat lihay?

"Tiong Lam Djie hiap pernah menggetar kan dulu persilatan hampir tiga puluh tahun lamanya, nama mereka sangat tersohor sudah tentu ilmu silatpun lear biasa sekali cukup ditinjau dari senjata kibas Thiat Kut Hong Hwee San dari Ke Thian In yang tampang nya seorang siucay, bukan saja jarus serang annya lihay, bahkan dibalik senjatanya ter sembunyi pula senjata rahasia baik api mau pun air, selama tiga puluh tahun ia malang melintang dikolong langit belum pernah me nemui musuh yang ampuh, jikalau kedua orang itu sungguh membantu pihak Bu tong pay de ngan sekuat tenuga maka pihak kita jelas akan kelebihan dua orang musuh tangguh pula"

Kiem Hoa Hudjien yang mendengar ucap an itu segera tertawa tjada hentinya,

"Heee, heee, hee, jika demikian adanya. ra sanya aku harus pergi mencari satroni de ngan diri mereka"

Ia mrandek sejenak, sinar matanya per lahan lahan dialihkan keatas wajah Ih Boen Han To.

"Ih Boen heng, bagaimana kalau aku minta bantuanmu dalam menghadapi satu persoalan?

Diam diam Ih Boen Han To kerutkan ke ningnya ia tahu perempuan ini licik dan ber bahaya untuk menghadapi manusia seperti ini ia harus bertindak hati hati.

Asalkan tjaybe bisa lakukan tentu akan kubantu jawabnya.

Mengambil kesempatan sebelum mereka berlalu terlalu jauh tolong kau suka me wakili aku untuk menyampaikan tantangan ku kepada diri Tionglam Djie hiap katakan pada saja besok pagi akan kunanti kau ke datangannya diluar perkampungan Pek Hoa San tjung.

Hujien kenapa kau ingin tantangan diri Tiong Lam Djien biap.

Karena ingin kurasakan bagaimanakah ke hebatan kipas Tiat Kut Hong Hwee San nya.

Hujien ujar Djen Bok Hong pula coba men cegah niat siperempuan yg berasal dari da erah Biauw Tjiang ini persiapan kita belum

orang yang kita urdam pun belum hadir se mua bagaimana kalau Hujien suka bersabar sejenak"

Pandanganku kali ini berlainan dengan pandangan Djen Toa Tjengtju saat ini kese hatan Boe Wie Totiang belum pulih dalam arti keseluruh perguruan Butong pay pun tak ada yang memimpin.

Asalkan didalam pertempuran besok pagi aku berhasil merobohkan Tiong Lam Dje hiap sekalian kita tangkap juga Boe Wie To tiang si Tosu tua itu bukankah dengan sangat mudah kita bakal berhasil paksa anak murid Butong pay takluk dibawah pimpinan per kumpulan Pek Hoa San tjung.

Menurut apa yang tjayhe ketahui potong Djen Bok hong sambil tertawa Boe Wie To tiang serta Im Yang Tju sekalian merupakan manusia manusia berwatak tinggi hati sekali pun harus gusar mereka tak bakal suka takluk.

Kalau begitu menggunakan kesempatan yg sangat baik ini kita basmi dulu pentolan pen jo an dari Butong pay asalkan ular tanpa ke pala tak bakal bisa jalan burung tak bersayap tak bakal terbang walau pun anak muridnya sangat banyak asalkan tidak mendapatkan

pimpinan yang kosen mereka, mereka pun bukan suatu halangan yang terlalu berat buat kita untuk melenyapkannya asalkan partai Butong rontok dan hancur maka na ma besar perkampungan Pek Hoa San tjung pasti akan tersohor dan dikenal oleh setiap orang dikolong langit

Siauw Ling yang selama ini hanya mende ngarkan pembicaraan mereka, saja ketika itu tak dapat menahan getaran dalam hati lagi diam diam pikirnya :

Perempuan ini sungguh kejam dan tele ngas rasanya pepatah kuno yang mengata kan perempuan itu racun dunia bukan kata kata bohong belaka.

Tampak Djen Bok Hong termenung seje nak lalu ujarnya.

Jikalau Hujien memang punya keyakinan bisa menangkan Tiong Lam Dje hiap kedua orang jago libay tersebut baiklah biar aku kuti saja pendapat Hujien dan melaksana kan usulmu itu tentang memberi kabar ke ada mereka aku rasa tak usah lh Boen heng epot ropot harus berangkat sendiri biarlah aku tulis sepucuk surat dan di sampaikan leh anak buahku.

Melihat usulnya diterima Kiem Hoa Hujien jadi kegirangan setengah mati.

Orang orang Butong agaknya sangat membenci Ih Boen heng hingga merasuk ketulang sum sum semisalnya suruh ia yang menentang aku tanggung Im Yang Tju serta Tiong Lam Djie hiap tak akan menampik terhadap tantangan tersebut katanya sambil tertawa.

Aku rasa kata Djen Bok Hong menyambung. "Dengan nama besar yang di miliki Tiong Lam Djie hiap selama sepuluh tahun didalam dunia persilatan asalkan ia terima tantangan dari Hujie tak mungkin mereka berani menampik . .

Ia ulapkan tangannya seorang dayang cantik berbaju hijau jalan menghampiri lalu menjura :

Toa Tjungtju ada perintah?"

Sampaikan perintahku kepada saluruh pos pos penjagaan uang terbesar di sekitar perkampungan untuk mengawasi kemana perginya rombongan Boe Wie Totian sekalian.

Dayang cantik itu mengiakan dan buru buru berlalu.

Sejurus kemudian ia sudah kembali keruangan tengah untuk melaporkan hasil pekerjaannya.

Toa Tjungtju delapan belas ekor kuda telah dikirim keluar guna menyampaikan perintah dari Tjungtju.

Djen Bok Hong tersenyum dan mengangguk sahutnya.

Bagus sekali, dan kini harus mewakili Hujien untuk menuliskan sepucuk surat tantangan bertempur terhadap diri Tiong Lam Djie hiap.

Kembali sidayang menyahut dan berlalu kemudian tidak sampai makan beberapa waktu urat telah dipersiapkan.

Djen Bok Hong membaca sejenak surat itu lalu diserahkan kelangan Kiem Hoa Hujien seraya berkata :

'Hujien! Harap kau membacanya terlebih dulu, jikalau tidak perlu berubah lagi segera bisa dicantumkan tanda tanganmu kemudian aku akan kirim orang untuk menyampaikan surat ini kepada mereka.

Kiem Hoa Hujien menerima surat itu untuk kemudian dibacanya satu kali, setelah di rasakan cocok maka ditanda tangannya suaat tersebut.

Djen Bok Hong segera menyerahkan surat tadi ketangan sidayang cantik berbaju hijau perintahnya :

Serahkan surat ini kepada sipenguasa perkampungan perintahkan kepadanya agar sebelum tengah malam nanti surat ini harus sudah tiba ditangan Tiong Lam Djie hiap. kalau tidak jangan datang menghadap lagi.

Si dayang cantik berbaju hijau mengiakan dengan menerima surat itu ia tergesa gesa mengundurkan diri Seraya memandang bayangan punggung sang pelayan yang mengundurkan diri dari ruangan perlahan lahan Djin Bok Hong bangun berdiri.

Hujien serta Ih Boen heng seharusnya pergi beristirahat sejenak cayhe tak ingin menganggu lebih lanjut.

Tidak menunggu jawaban dari lawannya lagi ia melangkah tinggalkan ruangan tersebut.

Kita balik pada Siauw Ling sekembalinya kebangunanan Lam Hoa Tjing Si untuk beristirahat Kiem Lan serta Giok Lan kedua dayang cantik sudah menantikan kedatangannya diluar ruanpan.

Setibanya didalam kamar Siauw Ling mengambil keluar kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh seraya jatuhkan diri berbaring diatas pembaringan dalam hati berpikir.

Jika kudengar dari ucapan Kiem Hoa Hujien tadi, agaknya ia sudah memiliki perhitungan masak dalam dadan a Boe Wie Toolian pernah menyayangi diriku sedang Im Yang Tju punya budi menolong jiwaku, aku tak boleh berpeluk tangan melihat mereka menemui bahaya, aku harus mencarikan suatu akal untuk menolong jiwa mereka atau sedikitnya memberi kamar kepada mereka sehingga bisa bikin persiapan

Selagi ia melamun dan peras otak, tampak Giok Lan dengan membawa mangkok porselen berjalan masuk kegatam ruangan

Samya serunya manja. Makanlah dulu semangkak jinsom ini."

Pikiran Siauw Ling sedang kacau, sebetulnya ia ada maksue untuk menampik tapi melihat Giok Lan berdiri dengun wajah patut dikasihani ia jadi merasa tidak tega untuk menampiknya.

Serrya bersantap pujnya tiada bertanya. Emm. sungguh enak sekali.

Dapat memperoleh pujian dari Sam ya budak merasa amat puas.

Terlihat borden bergoyang Kiem Lan dan membawa nampan perak berjalan masuk ke dalam. Sam ya serunya sambil tersenyum. Rambutmu kacau tak keruan biarlah aku sisirkan rambutmu

Mendengar ucapan ini Siauw Ling teringat kembali akan kenangan dahulu kala sewaktu bibi Im menyisirkan rambutnya perlahan lahan ia menghela napas panjang dan bungkam dengan wajah sedih.

Kiem Lan melepaskan rambut Siauw Ling untuk disisir perlahan lahan dan Giok Lan pun dengan sendak menyuai kuah jinsom ke dalam mulutnya

Semangkok jinsom tak terasa telah habis dibawah sisiran rambut dari Kiem Lan.

Mendadak Siauw Ling teringat kembali dengan dari Tong Lam Kouw, karena merasa satu malam tak kelihatan dia muncul tak terlahan lagi angannya.

Apakah nona Tong datang mencari aku??"

Giok Lan tertegun hampir saja mangkok ditangannya terlepas jatuh dari pegangan

Ia hanya memandang wajah Siauw Ling dengan mulut membungkam.

Eeeei kenapa mereka bersikap begitu takut kepada diriku? Pikir Siauw Ling tercengang melihat sikap dayangnya begitu jeri, tentu sikapku terlalu galak kepada mereka lain kali aku harus bersikap lebih halus lagi.

Ia segera tersenyum.

Tidak usah takut, lain kali aku tak akan marah lagi kepada kalian?" pemuda ini cepat menghibur dayang ayangnya

"Budak berdua bisa mendapat perhatian dari Sam ya untuk melepaskan diri dari penderitaan, sekalipun sepanjang masa menjadi budak dan menerima makian serta pukulan dari Sam pun kami rela, hanya harapan kami sebagai pelayan dan jangan sekali kali menampik diri kami dibadapan Tjungtju asalkan Sam ya suka mengabulkan kami berdua tentu merasa sangat berterima kasih. "

Baiklah asalkan suatu hari aku berdiam diperkampungan Pek Hoa San tjung. kalian tetap akan berada disampingku

Terima kasih atas kebaikan Sam ya seru Giok Lan dengan wajah murung bercampur kesal, Jikalau Sam ya tinggalkan perkampungan dan bisa sekalian membawa serta budakmu, hal ini sungguh jauh lebih baik lagi.

Aaah hal ini mana mungkin kata Siauw Ling tertawa. Jikalau aku harus berkelana dan membawa kalian dua orang nona, bukankah hal ini bisa membuat orang kegelian?"

Tapi Sam ya asalkan kau tak suka kami berdandan sebagai perempuan budakmu bisa menyaru sebagai kacung buku.

'Baiklah"

Sam ya kau sudah mengabulkan bukan? teriak Giok Lan tak bisa menahan golakan dalam hati lagi. Aku akan berlutut dihadapanmu"

Ternyata budak ini sungguh sungguh jatuhkan diri berlutut dan memberi hormat tiga kali

Melihat tindak tanduk yang aneh dari dayang dayangnya ini Siauw Ling merasakan hatinya mulai bergerak pikirnya.

Selama ini aku jarang bersikap baik kepada mereka. tetapi mereka sangat baik kepadaku, setelah kusetujui untuk tetap disisiku dan membawanya berkelana dalam Bulim, tak aneh kalau mereka kelihatan begitu gembira.

Mendadak teringat olehnya akan peristiwa terpotongnya sebuah lengan Hoo Hoa sidayang yang melayani kamu diatas loteng Wang Hoa Loo hatinya kontan jadi tersadar kembali mengapa dayang dayangnya ingin selalu berada disisinya

Cepat cepat ia bangunkan diri Giok Lan.

"Kalian boleh berlega hati setelah kusetujui, tak bakal aku menipu diri kalian lagi.

Saking girangnya Giok Lan tak dapat menahan isak tangisnya lagi serunya kegirangan:

'Budak berdua akan sekuat tenaga melayani dan membuat Sam ya jadi senang

Sudahlah kita tidak usah membicarakan soal ini lagi perrabkah nona Tong berkunjung kemari.

Sambari mengusap kering bekas air mata yang membasahi pipinya Gok Lan berpaling kearah Kiem Lan, sedang mulutnya tetap membungkam

Melihat Gok Lan tidak berkata Kiem Lan mengbela napas panjang jawabnya lirih;

"Baiklah, bila Gok Lan Moay moay tidak berani bicara biarlah budak yang memberi tahu Nona Tong telah diangkat Toa Tjungtju dan sekarang dijebloskan dalam penjara batu dibawah tanah.

"Kenapa?" Teriak Siauw Ling sangat terperanjat" Bukankah dia adalah tamu yang di undang oleh Djie Tjung tju. "

Melihat pemuda itu berseru keras, seluruh tubuh Kiem Lan gemetar keras saking takutnya

"Samya maukah kau sedikit perkecil suara mu?" buru buru serunya tertahan.

Perlahan lahan Siauw Ling berhasil menenangkan hatinya kembali.

"Sebetulnya apa yang telah terjadi?"

"Samya kau berbicaralah dengan enci Kiem Lan aku akan pergi menjaga diluar pintu" se

belum bukan Kiem Lan bercerita, Giok Lan berseru terlebih dahulu.

Ia segera letakan mangkok tersebut keatas meja kemudian berkelebat keluar, gerak geriknya lincah dan jelas meringankan tubuh yang dimilikinya tidak lemah.

Keadaan yang lebih jelas budak tidak tahu ujar Kiem Lan setelah adikuya berlalu

"Agaknya peristiwa ini mempunyai sangkut paut yang amat erat dengan diri Samya.

"Ada sangkut pautnya dengan diriku? seru Siauw Ling tertahan, air mukanya berubah cepat Urusan ini harus kutanyakan sampai jelas!

Ia lantas bangkit dan berlalu dari ruangan Melihat majikannya mau berlalu Kiem Lan makin gelisah buru buru ia menghadang di depan Siauw Ling

Samya kau hendak menanyakan urusan ini dengan siapa?"

Aku mau menemui Djie Tjung tju.

Sekalipun telah kau ketahui apa yang hendak Samya lakukan? Djie Tjung tju tidak berhak untuk melepaskan dirinya

Kalau begitu biar aku pergi menemui Toa Tjungcu

Cepat cepat Kiem Lan menggeleng.

Setelah Toa Tjungtju turunkan perintah untuk menjebloskan dirinya kedalam penjara jelas ia tak akan mengabulkan untuk melepaskannya kembali bertanyapun saja

JIKA demikian adanya, bukankah aku bisa mengurusnya lagi?

"Samya, lebih baik kau tidak ikut campur dalam soal ini.

Tidak bisa jadi urusan ini aku harus mengurusnya sampai beres tanpa sebab menulis surat untuk mengundang orang datang kenapa setelah tiba disini lantas menjebloskan orang lain kedalam penjara? dimana letak cenglinya?"

"Samya, tahukah kau setiap orang yang telah berada didalam perkampungan Pek Hoa Santjung tak seorangpun yang berani melanggar perintah Toa Tjungtju.

Mendadak dayang ini memperendah suaranya, sekalipun kau memperoleh kasih sayang dari Toa Tjungtju tetapi inipun tak berarti bisa memangkang terhadap perintahnya.

Tentang soal ini akupun tahu dan terima kasih atas petunjukmu tetapi urusan ini sedikit tak pakai aturan, aku harus bertanya sampai jelas seru Siauw Ling dengan alis berkerut.

Kau tidak takut."

"Apa yang perlu kau takut?" potong sang pemuda cepat. Aku tidak percaya apabila Toa Tjungtju sama sekali tak pakai aturan"

Melihat ketegasan pemuda itu Kiem Lan hanya bisa menghela napas panjang.

Sejak kecil budak di besarkan dalam perkampungan Pek Hoa San cung banyak peristiwa yang mengerikan sudah kudengar maupun kulihat dengan mata kepala sendiri, Samya bila kau bersikap keras untuk menanyakan urusan ini kepada diri Toa Tjungtju budakpun tak berani melarang hanya kuharapkan Samya suka berhati hati

Aku tidak takut kau tak usah kuatirkan diriku.

Air mata jatuh berlinang membasahi wajah Kiem Lan dengan sendiri pesannya kembali

Serangan terang terangan mudah dikelit perioh bokongan susah dijaga Samya kau harus berhati hati.

Siauw Ling termenung berpikir keras.

Selangkah aku bertindak salah maka tubuh ku akan terpendam didalam lumpur gumamnya ;

Mendadak sesosok bayangan manusia berkelebat lewat dan Giok Lan tahu tahu sudah munculkan dirinya disana

Kiem Hoa Hujien Tjin datang serunya :

Buru buru Siauw Ling menyembunyikan kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh kedalam saku.

Saudara cilik apakah kau ada didalam kamar ?"

Sewaktu Siauw Ling siapa menjawab bagaikan segulung angin kencang Kiem Hoa Hujien sudah menerjang masuk kedalam

Sepasang matanya dengan tajam menyapu empat penjuru kemudian memperhatikan diri Kiem Lan Gick Lan tak berkedip.

Nona berdua sungguh cantik wajahmu aakh saudara cilik kau sangat beruntung

Hujien pandai bergurau budak sekalian tidak berani menerima pujian sebesar itu bersama sama menjura

Eeeei siapa yang lagi bergurau dengan kalian pujianku muncul dari dasar hatiku.

Kedua orang dayang inipun tahu bila Kiem Hoa Hujien adalah tamu terhormat dari perkampungan Pek Hoa Sancung sudah tentu mereka tak berani membantah lebih jauh setelah menghidangkan teh wangi buru hutu mengundurkan diri dari ruangan.

Sepeninggalnya kedua orang dayang itu Siauw Ling pun ikut bangun berdiri

Antara lelaki dan perempuan ada perbedaan hicara didalam kamar rasanya kurang sopan, mari kita bercakap cakap diruangan luar saja

Apa ? lelaki dan perempuan ada perbedaan ? lalu mengapa kedua orang dayang itu boleh berada dalam kamarmu ? seru Kiem Hoa Hujien sambil tertawa Aku lihat tempat ini sangat bagus kita bercakrpcakap disini saja.

Siauw Ling tak bisa berbuat apa apa ter paksa dia menurut.

Kedatangan Hujien 'entah ada persoalan apa?"

Sikapmu terhadap enci sendiri demikian sopan dan pakai segala tetek bengek tata cara yang kolot apakah kau tidak merasa se dikit memandang asing diriku?"

Oleh ucapan tersebut untuk beberapa saat lamanya Siauw Ling tak dapat mengucap kan sepatah katapun terpaksa ia membung kam.

Kiem Hoa Hujien tersenyum.

Saudara cilik besok pagi enci akan me nantang Tiong Lam Djie hiap untuk berge brak kau sudah tahu bukan?

Sang pemuda mengangguk

"Tadi aku dengar ucapan dari hujien sen diri."

Aaah kau jangan panggil aku dengan se butan kau Hujien rasanya tidak enak dide ngar.

"Lalu suruh aku panggil apa!

Aku sebut kau sebagai saudara rasanya kau pun tahu harus memanggil aku dengan sebutan apa bukan.

Siauw Ling tidak ingin memanggil diri nya dengan sebutan enci, suatu ingatan bagus segera berkelebat didalam benaknya.

Apakah kau inginkan aku membantu diri mu dalam pertarungan besok pagi?, buru buru ia mengubah bahan pembicaraannya.

Kiem Hoa Hujien tertawa ter kekeh2,

"Soal itu sih tidak perlu, enci percaya ma sih berkemampuan untuk menghadapi Tiong Lam Jie hiap."

Ia merandek sejenak' kematian sambung nya:

"Tetapi kaupun harus tahu, dalam suatu pertempuran kemungkinan terluka atau ma ti sangat besar sekali apalagi jika didengar dari ucapan Toakomu serta Ih Boen Han To agaknya kepandaian silat Tong Lam Djie hiap sangat lihay senjata rahasiapun disem bunyikan pada tempat tempat yang berbaha ya mau tak mau enci harus bikin persiapan.

Entah kau mau cayhe membantu dalam soal apa?

Minta bantuan sih aku tidak berani ha nya ingin kutitipkan semacam barang ber harga agar kau suka menyimpankan baik'.

Barang berharga apakah itu ?"

Lukisan Giok Sian tju"

Tentang soal ini seru Siauw Ling tertegun.

Tak usah kau katakan lagi soal ini soal itu lukisan Giok Siantju telah dibadiahkan sendiri kepadaku oleh Djen Bok Hong ini berarti barang itu milikku pribadi jikalau dalam pertarungan besok pagi tidak beruntung aku mati maka lukisan itu kubadiahkan untukmu"

Kenapa ia tidak serahkan lukisan tersebut agar Djen Bok Hong yang simpankan sebalik malah diserahkan kepadaku ? Siauw Ling mulai curiga dan keheranan

Terdengar Kiem Hoa Hujien melanjutkan kembali kata katanya.

"Terus terang saja kuberi tahu kedua orang saudara angkatmu serta Ih Boen Han To bukan manusia manusia yang bisa dipercaya setelah kupikir bolak balik rasanya hanya kau seorang yang bisa dipercaya"

'Aaaaakh, hal ini belum tentu"

Kiem Hoa Hujien tertawa.

"Sekalipun kau tidak ingin kembalikan lukisan tersebut kepadaku juga tidak mengapa"

Ia merogoh kedalam sakunnya untuk mengambil keluar lukisan Giok Siancu kemudian ujarnya lagi ;

"Saudara cilik coba kau buka dan periksalah apakah lukisan ini asli atau palsu ?

"Aaaakh ? sudah tentu tidak mungkin palsu tak usa diperiksa lagi"

"Kalau begitu baik baikla menyimpan lukisan tersebut setelah pertarungan besok pagi semisalnya aku lolos tidak sampai mati akuakah datang untuk minta kembali lukisan tersebut.

Jikalau demikian adanya, cayhe akan menurut perintah tanpa membantah Sinar mata Kiem Hoa Hujien perlahan lahan menyapu sekejap seluruh ruangan tiba tiba bisiknya lirih

'Apakah kedua orang budak itu Djen Bok Hong yang diberikan kepadamu ?

Mereka berdua adalah orang orang perkampungan Tek Hoa San tjung yang selamanya melayani tamu dipesanggrahan Lan Hoa Tjung Si ini"

"Iiih ...?" tiba tiba tiba Kiem Hoa Hujien bersaru tertahan memotong ucapan Siauw Ling selanjutnya "Apakah kau belnm lama menggabnngkan diri dengan perkampungan Pek Hoa San tjung ?"

Diam diam Siauw Ling merasa terperanjat juga sehabis mendengar ucapan tersebut pi kirnya :

"Kiem Hoa Hujien snngguh merupakan se orang jago yang tak boleh dipandang ringan dengan ketetapan peraturan dalam perkam pungan Pek Hoa San tjung tak mungkin ia ta hn persoalan ini dari pemberitahnan orang lain . . ,. .

BERSAMBUNG KE JILID 2 >